

## ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL “THALITA” KARYA STEPHANIE ZEN DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP

Tri Pertiwi

Universitas Gunung Leuser

Pos-el: tripertiwi188@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai moral novel Thalita karya Syephanie Zen. Jenis penelitian ini adalah analisis isi. Sumber penelitian ini yaitu dari novel Thalita karya Stephanie Zen. Penelitian ini berupa kutipan para tokoh utama yang bernama Darren yang sudah lama tidak mau mengenal wanita lagi dikarenakan wanita yang Darren cintai selama ini pemakai narkotika. Hasil penelitian dalam novel Thalita menunjukkan nilai moral yang berbentuk nilai ingin saling membantu. Alur yang digunakan yaitu alur campuran, latar yang paling dominan di sekolah, karena kebanyakan masalah yang terjadi ketika berada di lingkungan sekolah. Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk menganalisis nilai moral yang terdapat pada novel Thalita karya Sthepanie Zen. Nilai moral yang terkandung ialah 1) Bentuk Pertanggungjawaban, 2) Nilai Kebaikan, 3) Keberanian, 4) Kejujuran, 5) Kemandirian, dan 6) Kerukunan. Implementasi dalam novel Thalita karya Sthepanie Zen dijadikan sebagai bahan ajar karena mengandung motivasi agar remaja tidak melakukan hal yang seperti diceritakan oleh novel tersebut.

**Kata Kunci:** Nilai Moral, Novel, Bahan Ajar.

### ABSTRACT

*This study aims to describe the forms of moral values in the novel Thalita by Syephanie Zen. This type of research is content analysis. The source of this research is from the novel Thalita by Stephanie Zen. This research is in the form of quotes from the main character named Darren who has long stopped wanting to know women anymore because the woman Darren loves has been a drug user. The results of the research in the Thalita novel show moral values in the form of wanting to help each other. The plot used is mixed plot, the most dominant setting in the school, because most of the problems that occur when in the school environment. The purpose of the research was to analyze the moral values contained in the novel Thalita by Sthepanie Zen. The moral values contained are 1) Forms of Accountability, 2) Values of Kindness, 3) Courage, 4) Honesty, 5) Independence, and 6) Harmony. Implementation in the novel Thalita by Sthepanie Zen is used as teaching material because it contains motivation so that teenagers do not do things as told in the novel.*

**Keywords:** Moral Values, Novels, Teaching Materials.

### 1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah tulisan yang memiliki nilai Estetika di dalamnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) sastra adalah karya tulis yang jika dibandingkan

dengan tulisan biasa lainnya, memiliki berbagai ciri keunggulan, keaslian, keartistikan, keindahan, isi dan ungkapan. Karya sastra sendiri merupakan karangan yang memiliki nilai kebaikan berupa tulisan dengan bahasa

yang indah penuh estetika. Sastra sendiri juga memberikan pengetahuan dan wawasan umum mengenai manusia, sosial, intelek, dengan gaya yang khas dan unik. Pembaca sastra dapat menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan pengalamannya dan wawasannya, Semua kembali ke pembaca dan penikmat.

Sastra terbagi menjadi dua bagian, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra yang timbul setelah manusia mengenal tulisan. Pada masa ini segala bentuk karya sastra yang dituangkan dalam tulisan sudah mulai tersebar melalui Lisan dan Tulisan.

Dalam Novel tersebut, mulai adanya media penyampaian dan dijadikan sebagai bahan penyampaiannya dalam bentuk buku, dengan tujuan agar dapat dibaca oleh pembaca.

Novel merupakan Bentuk sastra yang mengisahkan sebuah kisah fiksi dalam kehidupan seseorang yang dianggap mengesankan. Karya Sastra Fiksi adalah sebuah prosa naratif yang sifatnya imajinasi atau karangan non-ilmiah dari penulis dan bukan berdasarkan kenyataan atau sering disebut Khayalan. Semua karakter dalam novel adalah fiksi belaka, tetapi disesuaikan dengan waktu ketika cerita itu ditulis.

Alur ceritanya menggambarkan bagaikan kenyataan dan membuat pembaca harus benar-benar fokus dalam menyimak dan mengkhayalkan mengenai jalan cerita tersebut. Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, misal penokohan, isi, cerita, setting, alur dan makna.

Makna dalam karya sastra dapat memberi kepuasan intelektual dan kekayaan batin bagi para penikmatnya. Sehingga perlu dilakukan penelitian sastra agar sebuah karya sastra dapat dipahami dan dinikmati oleh penikmat sastra (Atar, 1993:1).

Driyarkara (2022) menyatakan nilai moral adalah suatu gambaran objektif terhadap tindakan manusia dalam menjalankan rutinitas kehidupannya. Dengan arti inilah moral karap kali dikaitkan dengan kodart dan hakekat manusia yang ingin hidupan dalam kenyamanan, dan ketertaman.

Wiwit Wahyuning (2003), ketika seseorang berbicara tentang nilai moral pada umumnya akan terdengar sebagai sikap dan perbuatan setiap individu terhadap kehidupan orang lain. Hal yang paling utama dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah agar mengetahui Nilai moral yang terkandung dalam Novel Thalita Karya Stephanie Zen dan bagaimana mengimplemasikannya kedalam bahan ajar tingkat SMP.

Ketika kita membaca sebuah novel, maka terdapat makna menarik di dalam novel tersebut yakni di dalam sebuah novel tersebut terdapat nilai moral didalamnya. Maka dari itu nilai moral tersebut pasti akan membawa kita untuk mengikuti atau melakukan hal yang bersifat positif.

Novel Thalita ini merupakan sebuah cerita yang menarik, dan mengandung banyak Nilai moral baik atau buruknya yang dapat kita ketahui. Selain itu novel ini juga menceritakan sebuah cerita yang cocok untuk kalangan remaja. Bukan hanya itu, Novel Thalita juga menyajikan sebuah tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini perlu dilakukan karena kalangan remaja sampai orang dewasa agar mampu mengetahui sinopsis dan juga unsur-unsur strukturalisme yang terdapat di dalam novel Thalita Karya Stephanie Zen tersebut. Dan menjadikan pembelajaran bagi kaum remaja untuk tidak terjerumus ke hal yang tidak baik ke depannya.

Berdasarkan isi cerita novel ini, maka dapat dilakukan pengimplementasian terhadap peserta didik sebagai bahan ajar dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang sudah ditentukan oleh penulis, maka perlu sebuah kajian yang lebih kuat untuk memahami Novel Thalita Karya Zen beserta penganalisisannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dari aspek moral berupaya mengungkapkan makna intrinsik yang terkandung dari karya sastra tersebut. Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode ini sangat diperlukan agar dapat mengupas objek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis.

Metode ini merupakan metode yang berusaha memahami suatu gagasan dalam karya sastra, ini diawali dengan metode penguraian sastra atas unsur-unsurnya dengan tujuan memahami penelitian antara unsur-unsur tersebut dalam mendukung suatu karya sastra.

Metode keperpustakaan ini merupakan metode yang dilaksanakan dalam ruang perpustakaan. Peneliti memperoleh data-data dan informasi-informasi tentang objek telitinya melalui buku-buku.

Metode deskriptif. Metode ini berupaya mempelajari norma-norma atau standar-standar, dalam metode ini juga dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan. Populasi dalam penelitian ini adalah unsur-unsur moral yang terdapat pada novel "Thalita", unsur moral tersebut dihitung dari awal alur cerita sampai pada akhir kisah novel tersebut. Jumlah unsur moral meliputi ketiga tokoh utama dan juga tokoh berlawanan lainnya, sehingga populasi penelitian ini adalah keseluruhan nilai moral yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah unsur-unsur moral yang terkandung

didalam novel dan di dalam novel ini terdapat 8 tokoh, data diperoleh melalui analisis nilai moral yang terkandung disetiap untaian cerita perkalimat dan perparagraf.

Adapun langkah-langkah pengungkapan nilai moral tahapan sebagai berikut ini.

- Membaca secara utuh kisah yang ada didalam novel.
- Mencatat setiap nilai moral yang ada di dalam cerita novel.
- Memberikan refleksi.
- Menafsirkan kandungan nilai moral yang diperankan tokoh utama dalam novel.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam cerita novel ini, jika dikaji menggunakan analisis struktural maka novel ini bertemakan pergaulan dan tokoh utamanya bernama Thalita. Alur yang digunakan yaitu alur campuran, latar yang paling dominan di Sekolah, karena kebanyakan masalah yang terjadi ketika berada di lingkungan Sekolah.

Implementasi dalam novel Thalita karya Stephanie Zen ini dijadikan sebagai bahan ajar karena novel ini mengandung cerita yang ketepatan diperankan oleh remaja dan dijadikan motivasi agar remaja tidak melakukan hal yang seperti diceritakan oleh novel Thalita tersebut.

### Pembahasan

#### Sinopsis Novel

Sinopsis dari novel yang berjudul Thalita ini menceritakan mengenai seorang anak perempuan yang kini baru saja tamat SMP dan akan mulai memasuki SMA. Hari pertama cukup membuat Thalita sedikit bingung akibat, kurangnya persiapan untuk menyambut awal duduk di bangku SMA, cukup menjengkelkan hati karena berawal dari keran air yang rusak, kemudian hampir tertabrak motor oleh orang yang tidak dikenal.

Namun baginya tidaklah masalah, karena dirinya tetap mendapatkan seorang teman yang menurutnya cocok untuknya yaitu bernama Tatyana. Untung saja orang yang hampir menabraknya sewaktu pergi sekolah tadi datang menghampirinya, dan mengingatkan Thalita untuk tetap berhati-hati ketika sedang berjalan. Pria itu bernama Darren.

Kemudian hal yang membuat Thalita selalu merasa dihantui adalah ketika mengingat kenangannya bersama kekasihnya bernama Andra, kekasihnya sewaktu duduk dibangku SMP, namun karakter mereka yang berbeda. Konon ceritanya mereka sangat berbeda karakter dan pergaulan dimana Thalita yang bersifat Optimis demi masa depan yang baik dan baik hatinya namun Andra yang memiliki watak Nakal yaitu suka mengkonsumsi obat-obatan terlarang yaitu Narkotika. Yang membuat mereka berpisah karena Andra yang begitu mencintai Narkotika tersebut, melainkan cintanya bukan untuk Thalita, sehingga juga dibantah dengan larangan dari orang tuanya sehingga orang tua Thalita memutuskan untuk tidak memberikan Thalita agar satu sekolah dengan Andra.

Diawal-awal kenikmatannya menduduki bangku SMA, justru Thalita ternyata sekelas dengan Tatyana merupakan Saudara perempuan dari Darren. Sering sekali Thalita bertanya mengenai karakter Darren kepada Tatyana. Dipertengahan kedekatan Tatyana dengan Thalita, ternyata secara pelan-pelan Tatyana memberikan respon kepada Thalita mengenai Darren dengan tujuan agar mereka saling mengenal.

Karena Tatyana merasa cocok jika Darren berhubungan dengan Thalita, karena semenjak putus dengan Cheryl, Darren merasa tidak ada wanita yang baik di dunia ini.

Walaupun membutuhkan waktu yang cukup sedikit membuat suasana tegang, akhirnya Thalita dan Darren menjadi akrab dan Tatyana merasa

senang karena berhasil membuat saudara laki-lakinya untuk tidak mengingat Cheryl. Ternyata nasib Thalita dan Darrel tidak jauh berbeda mengenai kisah cinta dimasa lalu mereka. Kekasih mereka dulunya lebih memilih Narkotika ketimbang pasangan yang sangat menyayangi mereka.

Suatu ketika Andra hadir menemui Thalita dan meminta agar Thalita kembali kepelukannya dan memperbaiki hubungan mereka yang sudah lama terlupakan dengan meyakinkan Talita dengan sebuah janji untuk berubah, bahkan tidak menggunakan Narkotika lagi. Namun Thalita tidak percaya karena sudah trauma akan janji-janji Andra sebelumnya. Thalita bersih keras untuk menolak Andra meskipun isi hati Thalita tidak tega dan kebetulan Darren sangat perhatian kepada Thalita sehingga masih mudah bagi Thalita untuk menolak Andra.

Keesokan harinya, terdengar kabar, bahwa Andra meninggal dikarekan Over Dosis (OD) karena terlalu banyak mengkonsumsi Narkotika, Andra merasa dirinya tidak lagi berguna dikarenakan penolakan yang dilakukan oleh Thalita untuk memperbaiki hubungan mereka yang telah terlupakan.

Kehadiran Thalita membuat dirinya merasa terpukul dan merasa sangat bersalah kepada Andra, sebab pada dasarnya dirinya masih mencintai Andra, namun nasi sudah menjadi bubur, kini Andra sudah berpulang kepangkuan Tuhan. Beberapa waktu kemudian kerap terdengar bahwa Thalita dan Darren kini sudah renggang dan sudah jarang untuk bersama-sama.

Teman-teman mereka juga sudah tak lagi melihat keakraban mereka, mereka merasa bahwa Talita dan Darren suah berpisah. Tak lepas dari situ, ternyata masalah dari Darren pun muncul. Tidak disangkah dirinya menjadi dingin tak lagi seperti biasanya,

yang dikenal laki-laki baik dan perhatian ternyata kini menjadi pria brengsek!

Thalita hanya bisa diam dan menerima kenyataan dari perubahan Darren tersebut, hanya saja Tatyana yang merasa bersalah karena telah memperkenalkannya dengan Thalita dan membuat mereka bersatu. Dengan perasaan yang tidak lagi merasa malu, Tatyana memberanikan diri menghampiri Thalita untuk meminta maaf.

Namun Thalita masih bingung, mengapa Tatyana meminta maaf kepadanya. Dan Tatyana menjelaskan kalau dia telah salah membuat Thalita untuk jatuh cinta kepada Pria brengsek. Namun dengan ringan hati Thalita menganggap itu hal biasa. Namun hal ini membuat kedekatan Tatyana dan Thalita juga sudah renggang.

Ternyata pikiran Darren sudah dikuasai oleh mantan kekasihnya dulu, yaitu Cheryl. Sehingga membuat Darren kembali mencintai Cheryl dengan janji manis Cheryl yang berusaha meyakinkan Darren bahwa dirinya tak lagi menggunakan Narkotika karena sudah terlepas dari Rehabilitas. Darren pun pelan-pelan menjauhi Thalita. Namun Tatyana tidak setuju karena ia sangat membenci Cheryl dan belum mempercayai bahwa Cheryl telah berubah dari jeratan Narkotika.

Apalah daya pikiran Darren sudah dibutakan oleh mulut manisnya Cheryl. Tetiba diruangan rumah, Darren menemui Tatyana untuk mengatakan sesuatu, dengan rasa cuek akhirnya Tatyana merespon kakaknya tersebut, ternyata Darren ingin mengatakan bahwa dirinya ingin pindah sekolah ke sekolah Cheryl untuk menjagai Cheryl dan mengajari Cheryl karena dalam belajar dikatakan sudah tak lagi sanggup.

Tatyana tak menyetujuinya dan selalu membantah mengenai perubahan Cheryl, ketika sebuah TV menampilkan sebuah siaran berita yang berhubungan dengan hubungan Darren dengan Cheryl, maka Tatyana menunjukkan berita

tersebut yang isinya “Seorang wanita tua diwawancarai mengenai cucunya yang masih bayi, tetapi tak memiliki tangan dan kaki. Ibu tersebut menceritakan kisah Ibu dari bayi ini yang suka jajan Narkotika sejak mulai SMA dengan pasangannya yang juga mengkonsumsi hal yang sama, disisi lain tidak hanya itu mereka juga sering melakukan hal yang dilakukan suami-istri pada umumnya sehingga melahirkan sebuah anak yang cacat kemudian ditinggal pacar (laki-laki) pergi dan tidak bertanggung jawab”. Tatyana meyakinkan lagi kepada Darren untuk menjauhi Cheryl dan meminta maaf kepada Thalita.

Keesokan harinya Darren menghampiri Thalita untuk mengobrol karena sudah lama mereka tak lagi bersama, walaupun Thalita masih dengan rasa yang cuek namun tetap meresepon. Seiring berjalannya waktu Darren mengetahui sikap busuk Cheryl dari belakang, ternyata dirinya belum berubah. Ia tidak hanya mengkonsumsi Narkotika tetapi juga sebagai pengedar, sangat disesalkan dalam hati Darren bahwa Cheryl tidak menghargai kesempatan kedua dari Darren tersebut.

Singkat cerita Darren dan Thalita kembali bersama untuk berteman dan setiap perbincangan selalu membahas Narkotika, sehingga keduanya kini ikut serta dalam organisasi WHD (*We Hate Drugs*), namun mengenai perasaan Thalita merasa Darren tak mencintainya dan mana mungkin mengatakannya kepadanya. Namun sempat terceplos Tatyana bahwa Darren telah mempersiapkan bunga untuk persiapan pertemuan mereka di malam hari nanti. Sehingga mengartikan bahwa Darren akan menyatakan cintanya kepada Thalita.

## Unsur Strukturalisme

### Tema

Novel Thalita Karya Stephanie Zein ini memiliki tema tentang Pergaulan. Terdapat di bagian berikut ini.

“Konon ceritanya mereka sangat berbeda karakter dan pergaulan dimana Thalita yang bersifat Optimis demi masa depan yang baik dan baik hatinya namun Andra yang memiliki watak Nakal yaitu suka mengkonsumsi obat-obatan terlarang yaitu Narkotika”.

### Latar

Tempat: di sekolah, di rumah.

Waktu: pagi, siang, sore dan malam hari.

Suasana: Sedih, Menegangkan, Terharu dan diakhiri dengan kebahagiaan.

### Alur

Dalam Novel Thalita karya Stephanie Zen menggunakan Alur Campuran, karena cerita tersebut menceritakan awal kehidupan namun diingatkan kembali dengan masalah.

Jadi di dalam cerita tersebut, Seorang Gadis bernama Thalita memulai kehidupan barunya setelah tamat SMP, yaitu memasuki bangku SMA. Namun Ketika Sudah Memasuki SMA dirinya diingat kembali dengan kenangannya bersama andra yaitu mantan kekasihnya yang suka mengkonsumsi narkotika dan memiliki hobby *drugs*.

### Tokoh dan Penokohan

Thalita: Baik, sabar, rendah hati, penyayang dan mudah memaafkan.

Andra: Mudah Emosi, Nakal (mengkonsumsi Narkotika).

Darren: Baik, Perhatian, Rendah hati dan lembut, penyayang dan mudah keliru.

Cheryl: Pembohong, Nakal (mengkonsumsi dan pengedar narkotika).

Tatynia: Tegas, baik dan perhatian.

Jennei: Baik dan selalu setia menemani Thalita.

Acha: Cerewet.

### Amanat

Pesan yang dapat dipetik dalam cerita tersebut adalah Hati-hati dalam mengikuti zaman, sebab zaman sekarang membuat kita berubah dan lebih suka melakukan hal negatif. Juga dalam pergaulan, dekatkan lah hati dengan Tuhan dan pergaulan yang baik misalnya dengan keluarga dan teman yang memiliki perilaku yang positif agar tidak terjerumus dan mengakibatkan penyesalan bahkan kematian.

### Nilai Moral

Menurut Suseno (1993:142-150) Sikap dan tindakan yang berkaitan dengan nilai moral, yaitu kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, realitas dan kritis.

Dalam Penelitian ini, penulis hanya menggunakan nilai moral saja untuk menganalisis novel Thalita Karya Stephanie Zen tersebut. Penulis menggunakan Nilai Moral baik dan buruk di dalam penelitian ini, karena nilai moral yang terdapat di dalam Novel Thalita Karya Stephanie Zen khususnya pada Tokoh dan Penokohnya tidak selamanya baik melainkan ada juga kejahatan di dalamnya.

### Nilai Moral Rendah Hati Dan Saling Mengasihi

Mereka juga menanamkan kejujuran di dalam diri mereka masing-masing. Kejujuran adalah hal paling penting di dalam hidup, karena kejujuran sangat sulit ditanamkan di dalam diri setiap individu. Dan juga sikap keterbukaan mereka yaitu saling peduli dan tidak menjatuhkan sesama teman, bahkan saling mendukung dan membantu satu sama lain. Etika dan sikap bertanggung jawab juga terdapat dikarakter tokoh, sebab mereka memikirkan sebelum melakukan sebuah tindakan.

Tidak hanya itu, bahkan keberanian juga tertanam di dalam pribadi mereka. Keberanian adalah kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataan, karena orang yang rendah hatinya tidak akan terus melihat kelemahannya namun juga kehebatannya.

Dalam cerita ini nilai moral yang dapat dipetik juga yaitu Kemandirian. Kemandirian disini diartikan bahwa kita seharusnya tidak perlu ikut-ikutan dengan berbagai godaan lingkungan dimanapun kita tinggal.

Memang mereka tidak saling kenal, namun mereka memiliki karakter dan kebiasaan yang sama dan tidak pantas untuk ditiru oleh remaja. Karakter mereka mencerminkan masa depan mereka, karena perbuatan mereka yang membawa ke dalam kehancuran bahkan kematian. Mereka memiliki sikap yang emosional, pembohong dan suka mengkonsumsi obat-obatan terlarang.

#### **Implementasi Hasil Penelitian sebagai Bahan Ajar**

Selanjutnya penulis mencoba untuk mengimplementasikan ke dalam bahan ajar dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dalam cerita novel "Thalita" karya Stephanie Zen ini sangat cocok dijadikan sebagai sumber dalam pembelajaran di SMP, karena pada masa anak remaja yang duduk di bangku SMP justru mulai mengenal tahap perkembangan zaman, sehingga dapat menggambarkan yang terdapat pada psikis dalam kehidupan peserta didik tersebut. Sehingga dapat mendorong perkembangannya ke arah yang lebih baik. Tidak hanya itu novel ini juga dijadikan bekal kepada peserta didik agar mengetahui cara dalam pembuatan novel dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra khususnya dalam menganalisis nilai struktural yang terdapat di dalam novel.

Jika dikaitkan novel ini sebagai bahan ajar ke dalam sastra, maka banyak cara yang akan dapat dijadikan sebagai

materi didalam pembelajaran, misalnya mengangkat novel ini untuk dijadikan sebagai naskah drama dan di perankan serta dipertunjukkan di depan kelas sebagai praktikum pembelajaran.

#### **4. SIMPULAN**

Novel ini merupakan karya Stephanie Zen, kelahiran dari Surabaya. Hingga saat ini dirinya masih bertempat tinggal di daerah Surabaya.

Stephanie Zen sangat hobi di bidang olahraga, hingga sampai saat ini tetap menyukai sastra dan sebuah karya sastranya yaitu Novel kini telah mencapai Lima Belas (15) Novel. Tidak hanya itu, justru karena sangat mencintai sebuah sastra, lirik lagu nyanyian pun akan diukirnya menjadi sebuah karya sastra.

Dalam cerita novel ini, jika dikaji menggunakan analisis struktural maka novel ini bertemakan Pergaulan, dan tokoh utamanya bernama Thalita. Alur yang digunakan yaitu alur campuran, latar yang paling dominan di Sekolah, karena kebanyakan masalah yang terjadi ketika berada di lingkungan Sekolah.

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk menganalisis nilai moral yang terdapat pada Novel Thalita karya Stephanie Zen. Nilai moral yang terkandung ialah bentuk pertanggungjawaban, nilai kebaikan, keberanian, kejujuran, kemandirian, kerukunan.

Ada juga beberapa tokoh yang tidak mencerminkan nilai moral dalam kehidupannya yaitu dalam pergaulan misalnya dengan mengkonsumsi Narkotika dan kenakalan remaja.

Implementasi dalam novel Thalita karya Stephanie Zen ini dijadikan sebagai bahan ajar karena Novel ini mengandung cerita yang ketepatan diperankan oleh remaja, dan dijadikan motivasi agar remaja tidak melakukan hal yang seperti di ceritakan oleh novel Thalita tersebut. Hasil penelitian dalam novel Thalita karya Stephanie Zen ini

dapat diterapkan kedalam bahan ajar yaitu sebagai fungsi dalam pembelajaran sastra, sebagai tahap perkembangan peserta didik, sebagai kesesuaian peserta didik, dan sebagai bahan ajar berbentuk Novel.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, A., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2019). Pesan Moral Dan Gaya Bahasa Dalam Graffiti Di Kalimantan Timur. *Kompetensi*, 12 (2), 129-136.
- Atar, Semi M. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Driyakarya. 2022. *Pengertian Nilai Moral*.  
<http://dosensosiologi.com/pengertian-an-nilai-moral-dan-contohnya/>.  
Diakses pada 10 Mei 2023.
- Hayati, K. F., Lubis, R. S., Ramawati, D., Lubis, N. H., & Mahsa, M. (2022). Analisis Makna Dan Nilai Moral Dalam Lirik Lagu "Titip Rindu Buat Ayah" Karya Ebiet G. Ade Dan " Bunda" Karya Melly Goeslaw Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (2), 477-481.
- Ginting, P. T. B., Ley, R. D., Siburian, P., Prasetya, K. H., & Septika, H. D. (2022). Parafraza Legenda "Guru Penawar Reme" Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Di SMA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (2), 279-287.
- Nurgiyantoro, 2009: 321. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Edisi ketiga cetakan kedua. 2009. Edisi pertama cetakan pertama 1988). Yogyakarta: BPF.
- Purba, J. B., Rajagukguk, P. E., Tamba, N., Simanungkalit, A., & Nisa, K. (2022). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 269-278.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (1), 13-24.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.
- Tumangger, N., Harefa, F. P., Sitorus, E. Y., Ningsih, W., & Ariga, H. P. S. (2022). Eksplorasi Legenda "Air Terjun Simbilulu" Kabupaten Pakpak Bharat Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 184-190.
- Wahyuning, Wiwit, dkk. (2003) *Mengkomunikasikan moral kepada anak*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Zen, Stephanie. 2017. *Sinopsis Novel Thalita*.  
<https://www.goodreads.com/id/book/show/6945696-thalita>. Diakses pada 08 April 2023.